# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1. Paradigma Penelitian

Berdasarkan pandangan Bogdan dan Biklen, Paradigma dapat dijelaskan sebagai sekumpulan dari asumsi, konsep atau proposisi yang disepakati bersama. Paradigma ini akan menuntun dan memfokuskan pola pikir dalam penelitian (Moleong, 1995). Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih paradigma konstruktivisme sebagai paradigma dalam penelitian. Paradigma ini meyakini bahwa penulis teks berita mempunyai peranan penting sebagai pihak yang dapat mengarahkan pola pikir dari khalayak. Paradigma konstruktivisme, berangkat melalui pertanyaan yang fundamental tentang bagaimana suatu peristiwa ataupun realitas dibangun, dan dengan metode bagaimana konstruksi itu dilakukan (Eriyanto, 2002).

Disampaikan dari Peter L. Berger, bahwasannya suatu realitas tidak terjadi secara alamiah, namun secara sengaja memang direncanakan dan dikonstruksikan sedemikian rupa. Berdasarkan pandangan tersebut, realitas yang ada menjadi menggandakan diri atau plural, dimana seiring berjalannya setiap individu dapat memiliki konstruksi unik dan berbeda dalam melihat suatu realitas (Eriyanto, 2002). Dalam hal ini, maka setiap individu pasti mempunyai pengalaman, latar belakang, preferensi dan lingkungan sosial yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan suatu interpretasi yang beragam terhadap suatu realitas dengan pola konstruksi yang diyakini oleh setiap masing masing individu.

## 3.2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pendekatan secara kualitatif. Menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk

menghimpun atau membangun sebuah proposisi atau penjelasan akan makna yang tersirat dibalik suatu realitas. Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada bingkai realitas atau peristiwa yang tengah berlangsung di lapangan. Pendekatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati dengan lebih dalam tentang perkembangan peristiwa dalam domain tertentu dan menggabungkan hasil penemuan yang didapat melalui pengamatan langsung (Bungin, 2001).

Sebagai pemahaman awal, seorang peneliti kualitatif harus mempunyai pemahaman bahwa suatu realitas realitas merupakan sesuatu yang tidak berdiri atau bersifat tunggal. Tiap peneliti membentuk realitas yang menjadi suatu bagian integral dari proses penelitian, bersifat subjektif dan didasarkan kepada referensi yang dimiliki dan telah dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti kualitatif datang dengan mengamati proses keseluruhan dengan berdasarkan pada keyakinan bahwa realitas mempunyai sifat holistik dan bisa terbagi-bagi (Wimmer & Dominick, 1991). Pendekatan kualitatif dalam penelitian berefek pada ruang penelitian yang tidak bisa digeneralisasikan secara universal, dikarenakan himpunan data di dalamnya merupakan data yang bersifat deskriptif dan bukan berupa data numerik . Oleh karena itu, tujuan dari penelitian kualitatif bukanlah untuk memahami realitas sebagai suatu entitas yang bersifat tunggal, melainkan sebagai suatu realitas yang beragam dan kompleks (Moleong, 1995).

Orientasi pada penelitian kualitatif berdasarkan pada orientasi teoritis, dimana teori diartikan sebagai suatu pemikiran yang sistematis dan terkait langsung kepada serangkaian proposisi yang muncul melalui uji data berulang secara empiris (Moleong, 1995).

### 3.3. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat Deskriptif. Sebagai penelitian deskriptif, diharapkan penelitian ini mampu menguraikan dan menggambarkan mengenai fenomena tertentu atau memberikan gambaran terhadap serangkaian fenomena yang tidak terhubung satu sama lain. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan analisis deskriptif atau simulasi mengenai suatu realitas atau objek yang melibatkan proses pendeskripsian, pencatatan dan penganalisisan didalamnya.

Dalam penelitian deskriptif juga mempunyai tujuan dalam menyajikan suatu gambaran yang mendalam terhadap berbagai aspek dalam sebuah realita, pengaturan sosial atau keterkaitan. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasikan subjek secara jelas dan berfokus pada penciptaan suatu gambaran yang tepat sebagaimana mestinya. Pendekatan deskriptif menitikberatkan fokusnya kedalam pertanyaan tentang "bagaimana" dan "siapa" (Wimmer & Dominick, 1991).

Oleh karena itu, maka peneliti tidak memiliki anggapan bahwa sesuatu realitas sebagai suatu kebenaran yang mutlak atau memang demikian adanya (Moleong, 1995).

### 3.4. Unit Analisis

Pada penelitian ini, unit analisis yang digunakan hanya akan berfokus pada muatan artikel-artikel berita yang bermuatan tentang Deklarasi Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar (Cak Imin) sebagai Bacapres dan Bacawapres pada Pilpres 2024 serta khusus pada artikel yang diunggah pada 2 September 2023 oleh Mediaindonesia.com dan sindonews.com. Mediaindonesia.com dan sindonews.com dipilih karena keduanya mempunyai koneksi kepada dua orang tokoh konglomerat media dan sekaligus ketua umum dari partai politik. Mediaindonesia.com merupakan sebuah media milik Surya paloh yang sekaligus merupakan Ketua Umum Partai Nasional Demokrat (NasDem) dan sudah mendeklarasikan dukungannya terhadap

Anies-Imin sebagai pasangan Bacapres dan Bacawapres. Kemudian, Sindonews.com juga merupakan salah satu media yang menjadi bagian dari MNC Group milik Hary Tanoesoedibjo yang pada saat ini merupakan Ketua Umum Partai Perindo dan juga sudah turut mendeklarasikan dukungannya kepada Bacapres lain yaitu Ganjar Pranowo dari PDIP. Maka, dalam hal ini, kedua media ini memiliki potensi yang besar untuk melakukan pembingkaian terhadap pemberitaan yang dimuat dengan dibebani dari aspek kepemilikan, nilai dan kepentingan praktis dari kedua tokoh tersebut.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, informasi atau data yang dihimpun berasal dari dua jenis sumber utama, diantaranya adalah sumber primer dan sekunder. Pada sumber primer merujuk pada sumber data yang menyedikan data langsung kepada peneliti, sementara sumber sekunder merupakan sumber data yang menyediakan data secara tidak langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2015). Dikarenakan analisis framing dalam penelitian ini digunakan sebagai metodenya dalam analisis. Maka, pengumpulan data akan melalui studi atau pengamatan terhadap dokumen dan arsip yang diperoleh melalui arsip berita tentang deklarasi Anies-Imin sebagai Bacapres dan Bacawapres yang dimuat dalam Mediaindonesia.com dan sindonews.com.

### 3.6. Metode Analisis

Dalam pengertian sederhana, analisis framing dapat diartikan sebagai suatu metode analisis yang diperuntukan agar dapat memberikan gambaran bagaimana suatu realitas (aktor, kelompok, peristiwa dan sebagainya) dibingkai oleh media. Dalam proses framing tersebut, telah melalui suatu proses guna mengonstruksi terlebih dahulu informasi yang didapat sebelum disebarluaskan kepada khalayak. Sehingga, dalam keadaan ini realitas sosial diinterpretasikan dan dibentuk dengan

makna yang khusus dan peristiwa akan dipahami dengan kerangka tertentu (Eriyanto, 2002).

Menjadi salah satu metode analisis pada narasi atau teks, analisis framing sedikit banyak dipengaruhi oleh teori lain seperti teori psikologi dan sosiologi. Pada aspek sosiologisnya mencakup kontribusi oleh pemikiran dari Peter Berger dan Erving Goffman. Sedangkan dalam dalam ranah psikologi, turut menghubungkan metode ini dengan skema konsep dan skema kognisi (Eriyanto, 2001). Sedangkan, pada konteks keilmuan bidang komunikasi, analisis framing digunakan sebagai metode yang mampu mengungkapkan bagaimana cara atau bingkai media pada proses konstruksi realitas (Sobur, 2002).

Analisis framing yang digunakan sebagai metode analisis pada penelitian ini mempunyai berbagai macam model yang dikembangkan oleh para ahli. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan model yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam pendekatan model dari Pan dan Kosicki, framing merujuk kepada suatu tahapan dimana pesan akan dikonstruksikan sedemikian rupa agar dapat menonjolkan aspek tertentu, memberikan penekanan lebih pada beberapa informasi sehingga mampu menarik perhatian dari khalayak lebih daripada yang lain (Eriyanto, 2002).

Dalam tulisannya yang berjudul *Framing Analysis: An Approach to News Discourse,* dipaparkan oleh Pan dan Kosicki bahwa dalam pendekatannya terdapat empat macam instrumen yang menjadi dimensi struktural dalam menganalisis framing pada tubuh berita yaitu, sintaksis, skrip, tematik dan retoris. Keempat dimensi struktural ini dioperasikan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan topik dan fokus pembahasan yang terhubung dengan elemen-elemen semantik dalam kaidah berita untuk menciptakan suatu kesinambungan universal. Dalam teori ini, frame diartikan sebagai suatu pemikiran yang terhubung langsung kepada elemen keberagaman dalam teks berita, termasuk sumber informasi, latar belakang,

pemilihan kata dan kalimat khusus, hingga bagaimana cara individu dalam menginterpretasikan suatu fenomena. Semua itu dapat diamati melalui perangkat yang muncul di dalam teks berita.

Tabel 3.6 Skema Framing Model Pan dan Kosicki

| Struktur | Perangkat Framing | Unit yang Diamati |
|---|---|---|
| Sintaksis<br>(Cara wartawan menyusun fakta) | Skema Berita | Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup |
| Skrip<br>(Cara wartawan mengisahkan fakta) | Kelengkapan Berita | 5W+1H |
| Tematik<br>(Cara wartawan menulis fakta) | - Detail<br>- Koherensi<br>- Bentuk Kalimat<br>- Kata Ganti | Paragraf, Proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat |
| Retoris<br>(Cara wartawan menekankan fakta) | - Leksikon<br>- Grafis<br>- Metafora | Kata, idiom, gambar/foto, grafik |

Sumber: (Sobur, 2001: 176).